# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa *halaqah*, sebagai model bimbingan kelompok yang dipraktekkan oleh komunitas *Jama'ah Tarbiyah*, dilandasi oleh beberapa prinsip (pandangan hidup) yang lazim disebut dengan istilah *Manhaj Tarbiyah.* Pandangan ini terutama berkaitan dengan konsep-konsep kunci seperti *dakwah*, *tarbiyah*, *halaqah*, *murabbi*, *mutarabbi*, *ukhuwah*, *ta'aruf, tafahum,*dan *takaful*. Dilihat dari pelaksanaannya di lapangan, *halaqah* memiliki tujuan, tahapan, konten, metode, kepemimpinan, dinamika, dan nilai-nilai kelompok. Berdasarkan pandangan hidup dan pelaksanaan *halaqah* sebagaimana diyakini dan dipraktekkan oleh *Jama'ah Tarbiyah*, maka *halaqah* dapat dikonseptualisasikan sebagai sebuah model bimbingan kelompok yang secara hipotetik dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian muslim. Namun demikian, dilihat dari berbagai teori atau kriteria yang dikemukakan oleh para pakar bimbingan dan konseling kelompok, penulis harus mengakui secara jujur bahwa *halaqah* sesungguhnya tidak sepenuhnya dapat dihipotesiskan sebagai sebagai sebuah model bimbingan kelompok. *Halaqah* tampaknya lebih tepat apabila dihipotesiskan sebagai sebuah model kelompok pertemuan (*encounter*) atau kelompok pertumbuhan (*growth group*).


**Muskinul Fuad, 2013**
Halaqah Sebagai Model Bimbingan Kelompok Untul ıbangkan Kepribadian Muslim
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dilihat dari adanya nilai *ukhuwah* (persaudaraan) dan kekeluargaan yang sangat dijunjung tinggi di dalamnya, *halaqah* dapat disebut sebagai *The Brotherhood Group* (Kelompok Persaudaraan). Istilah ini didasarkan atas filosofi yang dikemukakan oleh Hasan al-Banna, seorang inspirator *Jamaah Tarbiyah*, yang menyebut *halaqah* sebagai kelompok yang bernuansa kekeluargaan. Model kelompok ini memiliki tiga tahapan atau metode yaitu *ta'aruf, tafahum*, dan *takaful*.

Dilihat dari sudut pandang pengembangan kepribadian, *halaqah* adalah sarana yang ideal bagi pengembangan kepribadian muslim dan merupakan salah satu implementasi dari prinsip *tarbiyah islamiyah madal hayah* (pendidikan islam sepanjang hidup). Secara konseptual, dilihat dari teori pendekatan kelompok, *halaqah* memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai salah satu varian dari model kelompok pertumbuhan yang dikembangkan dari nilai-nilai Islam dan pemahaman masyarakat muslim terhadapnya. Dalam konteks penelitian ini, *halaqah* dengan segala aspek yang ada di dalamnya dapat disebut sebagai model kelompok pertumbuhan untuk pengembangan kepribadian muslim.

Sebagai model bimbingan kelompok untuk mengembangkan kepribadian muslim, *halaqah* memiliki beberapa karakteristik, yaitu bernuansa *ukhuwah*, berdimensi dunia-akhirat, bersifat komprehensif, berbasis otoritas, serta memiliki fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, penyelesaian masalah, dan

pengembangan. *Halaqah* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model kelompok bimbingan yang memiliki multi-tujuan, multi-fungsi, multi-konten, multi-proses, multi- metode, dan multi-media.

## B. Rekomendasi

Untuk sampai pada temuan yang lebih valid, konseptual, dan operasional, hasil penelitian ini sesungguhnya masih memerlukan berbagai penelitian lanjutan yang bersifat eksperimental dan developmental untuk menguji efektivitas model pendekatan kelompok (*halaqah*), terutama jika akan diterapkan dalam komunitas atau kelompok keagamaan yang lebih luas dan beragam, di luar *Jama'ah Tarbiyah*. Kepada para pemangku *Jama'ah Tarbiyah* pada umumnya, penulis menyarankan agar sistem *halaqah* ini dapat dikembangkan lagi secara lebih inklusif. Hal ini pula yang menjadi pekerjaan rumah bagi penulis sendiri. Jika ini dapat dilakukan, maka *halaqah* atau *usrah* tidak perlu lagi dicurigai, dikonotasikan, distereotipkan, atau disalahpahami sebagai gerakan bawah tanah yang bersifat subversif. Sistem *halaqah* diharapkan dapat menjadi miliki semua umat Islam, baik di Indonesia pada khususnya maupun dunia Islam pada umumnya. Bagi para peminat kajian bimbingan dan konseling Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan bagi pengembangan model bimbingan konseling kelompok yang Islami, karena digali dari pandangan hidup, tradisi, dan praktek sebagian masyarakat muslim.

Model yang telah dirumuskan dalam penelitian masih bersifat garis besar dan konseptual. Untuk itu, jika akan diterapkan dalam praktek bimbingan kelompok secara lebih praktis, sebagaimana layaknya sebuah model bimbingan kelompok, maka model ini harus diturunkan ke dalam bentuk yang lebih teknis dan operasional.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN